

KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DENGAN PARITAS DAN ANEMIA

EVENT OF POSTPARTUM BLOOD WITH PARITAS AND ANEMIA

Lisna Ferta Sari

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Gunung Ibul Barat, Prabumulih Timur, Gunung Ibul Barat,
Kecamatan Prabumulih Timur 31146, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia
email: Lisnahasanbasri05@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3%. Perdarahan setelah melahirkan, atau perdarahan postpartum adalah penyebab paling umum kematian maternal perinatal di negara maju dan merupakan penyebab utama morbiditas maternal di seluruh dunia. Perdarahan postpartum adalah hilangnya lebih dari 500 ml darah setelah persalinan pervaginam, atau 1000 ml darah setelah operasi caesar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Prabumulih tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSUD Kota Prabumulih 01 Januari–31 Desember Tahun 2017 berjumlah 1.385 ibu bersalin. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 310 responden terdapat 128 responden (41,3%) yang mengalami Perdarahan Postpartum dan 182 responden (58,7%) yang tidak mengalami Perdarahan Postpartum, terdapat 157 responden (50,6%) dengan paritas beresiko dan 153 responden (49,4%) dengan paritas yang tidak beresiko, terdapat 114 responden (36,8%) yang mengalami anemia dan 196 responden (63,2%) yang tidak mengalami anemia. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas (p value = 0,001) dan anemia (p value = 0,001) dengan kejadian perdarahan postpartum. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara paritas dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Prabumulih tahun 2017.

Kata Kunci: Perdarahan Postpartum, Paritas, Anemia

ABSTRACT

According to Indonesia Health Profile in 2014, four causes of maternal mortality were bleeding 30.3%, hypertension 27.1%, infection 7.3%, and others did not cause directly such as cancer, kidney, hearth, or other diseases 35.3%). Bleeding after labor, or postpartum bleeding was a more general cause of perinatal and maternal mortality in a developed country and it caused maternal morbidity in all over the world. Postpartum bleeding was the loss of more than 500 ml of blood after per vaginam labor, or 1000 ml of blood after Caesar section. The objective of the research was to know the relationships between parity and anemia with postpartum bleeding in RSUD year 2017. The study used an analytical survey method of a cross-sectional approach. The population in the study was all mothers giving birth in RSUD Kota Prabumulih from January 1st to December 31st, 2017 about 1385 mothers giving birth. The result of the research based on univariate analysis, it was known that from 310 respondents, 128 (41.3%) respondents experienced postpartum bleeding, and those were not about 182 (58.7%) respondents. 157 respondents (50.6%) had risky parity and 153 respondents (49.4%) did not. 114 respondents (36.8%) experienced anemia and 196 respondents (63.2%) did not. The result of bivariate analysis was gotten that there was a meaningful relationship between parity (p -value = 0.001) and anemia (p -value = 0.001).with postpartum bleeding. The conclusion of the research was there was a meaningful relationship between parity and anemia with postpartum bleeding in RSUD Kota Prabumulih year 2017.

Keywords : Postpartum Bleeding, Parity, Anemia

PENDAHULUAN

Perdarahan setelah melahirkan, atau perdarahan postpartum adalah hilangnya lebih dari 500 ml darah setelah persalinan pervaginam, atau 1000 ml darah setelah operasi caesar. Ini adalah penyebab paling umum kematian maternal perinatal di negara maju dan merupakan penyebab utama morbiditas maternal di seluruh dunia.

Pada Tahun 2014, *World Health Organization* (WHO) melaporkan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. AKI di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214/100.000 kelahiran hidup, Filipina 170/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160/100.000 kelahiran hidup, Thailand 44/100.000 kelahiran hidup, Brunei 60/100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

AKI di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019, target angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2014).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menilai AKI melahirkan di Indonesia relatif tinggi. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa secara nasional AKI pada Tahun 2012 di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2013). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam

kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2014).

AKI yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2014 yaitu 155/100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 146/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Prabumulih diketahui bahwa angka persalinan pada Tahun 2015 yaitu sebesar 4.411, pada Tahun 2016 sebesar 5.460 dan pada Tahun 2017 sebesar 3.546. Sasaran ibu bersalin pada Tahun 2015 yaitu sebesar 4.210, pada Tahun 2016 sebesar 5.638 dan pada Tahun 2017 sebesar 3.772 (Dinas Kesehatan Kota Prabumulih).

Dari profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, diketahui bahwa pada Tahun 2015 terdapat 114 (8,75%) kejadian Perdarahan Postpartum dari 1302 persalinan normal, pada Tahun 2016 terdapat 130 (9,01%) kejadian Perdarahan Postpartum dari 1442 persalinan normal, pada Tahun 2017 terdapat 109 (9,77%) kejadian Perdarahan Postpartum dari 1385 persalinan normal. (Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, 2017).

Menurut Jerni Aisyah Nur Harahap (2013) beberapa kondisi atau situasi yang menyebabkan seseorang lebih beresiko mengalami perdarahan postpartum adalah usia, paritas, anemia, riwayat persalinan, bayimakrosomia, kehamilanganda. Cunningham (2010) mengatakan bahwa paritas tinggi merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya perdarahan postpartum. Paritas lebih dari 4 mempunyai risiko lebih besar untuk terjadinya perdarahan postpartum karena otot uterus lebih sering meregang sehingga dindingnya menipis

dan kontraksinya menjadi lebih lemah (Satriyandari, 2017).

Penelitian oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan perdarahan postpartum (*p value* 0,027 dan OR = 3,040) yang artinya ibu dengan paritas beresiko (1 dan > 3) memiliki resiko 3 kali lebih besar terjadinya perdarahan postpartum dibandingkan ibu dengan paritas tidak beresiko (2 dan 3). Penelitian oleh Dina, dkk (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Majane Tahun 2013 dan didapatkan hasil OR=2,9 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak anemia (Satriyandari, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross*

HASIL PENELITIAN

Table 1

Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017.

Paritas	Kejadian Perdarahan Postpartum						
	Ya		Tidak		Σ		
	n	%	n	%	N	%	
Berisiko	80	51,0	77	49,0	157	100	0,001 Bermakna
Tidak Berisiko	48	31,4	105	68,6	153	100	
Jumlah	128	41,3	182	58,7	310	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis yang

Sectional dimana variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2009). variabel dependen (Perdarahan Postpartum), dan variabel independen (Paritas dan Anemia). Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih 01 Januari–31 Desember Tahun 2017 berjumlah 1.385 ibu bersalin (Rekam Medik Ruang Bersalin, 2017). Pengambilan sampel dengan metode *random sampling*, besar sampel menurut rumus Notoatmodjo (2010)

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

berdasarkan rumus di atas, maka didapat jumlah sampel sebesar 310 responden. cara pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data sekunder, data sekunder yaitu data yang didapat dari suatu lembaga instansi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data rekam medik rumah sakit umum daerah kota prabumulih. waktu penelitian ini atau pengumpulan data dilakukan selama bulan April 2018 di RSUD Kota Prabumulih. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum terbukti secara statistik.

Tabel 2.

Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017.

Anemia	Kejadian Perdarahan Postpartum						
	Ya		Tidak		Σ		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	61	53,5	53	46,5	114	100	0,001
Tidak	67	34,2	129	65,8	196	100	Bermakna
Jumlah	128	41,3	182	58,7	310	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017. Pada penelitian ini variabel paritas dibagi menjadi dua kategori, yaitu Berisiko (Apabila ibu dengan paritas 1 dan >3) dan Tidak Berisiko (Apabila ibu dengan paritas 2-3). Pada analisa univariat didapatkan bahwa dari 310 responden terdapat 157 responden (50,6%) dengan paritas berisiko dan 153 responden (49,4%) dengan paritas yang tidak berisiko. Hasil analisa bivariat didapatkan dari 310 responden, 157 responden dengan paritas berisiko terdapat 80 responden (51,0%) mengalami perdarahan postpartum dan 77 responden (49,0%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum, sedangkan dari 153 responden yang tidak dengan paritas berisiko terdapat 48 responden (31,4%) mengalami perdarahan postpartum dan 105 responden (68,6%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* 0,001

berarti hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum terbukti secara statistik. Penelitian ini didukung oleh teori Manuaba (2009) yang mengatakan bahwa paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan postpartum adalah paritas 2-3. Sedangkan paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kejadian perdarahan postpartum lebih tinggi. (Satriyandari, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan perdarahan postpartum (*p value* 0,027 dan OR = 3,040) yang artinya ibu dengan paritas berisiko (1 dan > 3) memiliki risiko 3 kali lebih besar terjadinya perdarahan postpartum dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko (2 dan 3) (Satriyandari, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eny Lestiana (2012) di Rumah Sakit William Booth Surabaya, dengan hasil perhitungan statistik uji Chi-kuadrat sebesar 19,01 dan P-value lebih kecil dibandingkan 5% ($0,001 < 0,05$) maka terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita yang telah melahirkan anak ke empat atau lebih, dimana uterus yang telah melahirkan banyak anak cenderung

bekerja tidak efisien pada semua persalinan. Uterus pada saat persalinan dan setelah kelahiran plasenta sukar untuk berkontraksi dan beretraksi kembali sehingga pembuluh darah maternal pada dinding uterus akan tetap terbuka, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum semakin meningkat.

Hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017. Pada penelitian ini Anemia dibagi menjadi dua kategori, yaitu Ya (Apabila Hb ibu < 11 gr) dan Tidak (Apabila Hb ibu ≥ 11 gr). Pada analisa univariat didapatkan bahwa dari 310 responden terdapat 114 responden (36,8%) yang mengalami anemia dan 196 responden (63,2%) yang tidak mengalami anemia. Hasil analisa bivariat didapatkan dari 310 responden, 114 responden yang mengalami anemia terdapat 61 responden (53,5%) mengalami perdarahan postpartum dan 53 responden (46,5%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum, sedangkan dari 196 responden yang tidak mengalami anemia terdapat 67 responden (34,2%) mengalami perdarahan postpartum dan 129 responden (65,8%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* 0,001 berarti hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum terbukti secara statistik.

Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin dibawah nilai normal, ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat, dimana uterus kekurangan oksigen,

glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum semakin meningkat (Satriyandari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Satriyandari (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara anemia dengan perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015 dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,016 $<$ dari nilai $\alpha = 0.05$.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2014) di RSUD Pringsewu tahun 2013, hasil uji *Chi-Square* pada variabel anemia dengan perdarahan postpartum diperoleh nilai *p value* = 0,012. Dapat disimpulkan ada hubungan antara anemia dengan perdarahan postpartum, sehingga bidan diharapkan menganjurkan ibu bersalin melakukan *antenatal care* (ANC) dan mengkonsumsi tablef Fe sesuai program.

Selama hamil diperlukan lebih banyak zat besi untuk menghasilkan sel darah merah karena ibu harus memenuhi kebutuhan janin dan dirinya sendiri dan pada saat bersalin ibu membutuhkan Hb yang cukup untuk memberikan energi agar otot-otot uterus dapat berkontraksi dengan baik sehingga tidak terjadi perdarahan pasca persalinan (Satriyandari, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

(1) Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017, dimana *p value* = 0,001 $<$ $\alpha = 0,05$. (2) Ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017, dimana *p value* = 0,001 $<$ $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pencegahan perdarahan postpartum dan program penanggulangan kejadian perdarahan postpartum sehingga dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan mengurangi angka kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (online) (<http://www.depkes.go.id>, diakses 16 Desember 2017).
2. Hasanah, W. 2015. Anemia dengan perdarahan postpartum di RSUD DR. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto tahun 2014 (online) (<http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id>, diakses 18 Januari 2018).
3. Herlina. 2014. Hubungan anemia dan partus lama dengan kejadian perdarahan postpartum di rsud pringsewu tahun 2013. Jurnal kesehatan metro sai wawai. Vol. VII, No.1: 26-32. (Online) (<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>, diakses 27 Februari 2018).
4. Hikmah, N. Yani, D. P. 2015. Gambaran hemoragic post-partum pada ibu bersalin dengan kejadian anemia di ruang ponek RSUD kabupaten Jombang. *Jurnal Edu Health*. Vol.5, No.2: 142-147. (online) (<http://www.journal.unipdu.ac.id> diakses 22 Desember 2017)
5. Ilmiah, W. S. 2015. *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Lestriana, E. 2012. Hubungan antara paritas dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di rumah sakit william booth surabaya periode 2007–2012. (online) (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 27 Februari 2018).
7. Notoadmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan-Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Nugroho, T. 2014. *Obstetri*. Yogyakarta: Nuha Medika.
9. Pratiwi, Y. R. 2014. Hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu nifas di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto tahun 2013. (online) (<http://www.academia.edu>, diakses 27 Februari 2018).
10. Prawirohardjo, S. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
11. Rahmawati, D. Dkk. 2016. Hubungan partus lama dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang VK bersalin RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. (online) (<http://ojs.dinamikakesehatan.stikessari mulia.ac.id>, diakses 27 Februari 2018).
12. Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih. 2017. *Data Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Kota Prabumulih*.
13. Rukiyah, A. Y. Yuliyanti, L. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
14. Satriyandari, Y. Hariyati. N. R. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum. *Journal of Health Studies*. Vol.1, No.1: 49-64. (Online) (<https://ejournal.unisayogya.ac.id>, diakses 18 Januari 2018).
15. Siagian, R. Dkk. 2017. Hubungan tingkat paritas dan tingkat anemia terhadap kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin. (online) (<http://joke.kedokteran.unila.ac.id>, diakses 27 Februari 2018).
16. Sukma, F. Dkk. 2017. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah. (online) (<http://www.fkkumj.ac.id> diakses 13 Maret 2018)